

**ANALISIS STRUKTUR MODAL UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT
(BPR) HASAMITRA MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

SUMELSI NADARUDDIN

4516012071



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Struktur Modal Untuk Menilai Kinerja Keuangan
pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra Makassar

Nama Mahasiswa : Sumelsi Nadaruddin

Stambuk / NIM : 4516012071

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra Makassar

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Dr. Lukman Satiawan S.Si., Psi., SE., MM

Mengetahui dan Mengesahkan :

**Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar**

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Universitas Bosowa Makassar

Manajemen

Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Indarayani Nur, Spd., SE., Msi

Tanggal Pengesahan.....

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumelsi Nadaruddin

Nim : 4516012071

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Struktur Modal Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT
BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) HASAMITRA
MAKASSAR


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari penulis dan karya ilmiah, sepanjang pemikiran penulis di dalam naska skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka

Dengan demikian pernyataan penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 15 September 2020

Mahasiswa yang bersangkutan




Sumelsi Nadaruddin

**ANALYSIS CAPITAL STRUCTURE FOR ASSESSING FINANCIAL
PERFORMANCE AT PT BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)
HASAMITRA MAKASSAR**

By:

SUMELSI NADARUDDIN

Prodi Management Faculty Of Economics

Univercity Bosowa Makassar

ABSTRACT

SUMELSI NADARUDDIN.2020.Skripsi.Analysis Of Capital Structure to Assess Financial Performance at PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra Makassar guided by Dr. H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH dan Dr. Lukman Setiawan S.Si.,Psi.,SE.,MM.

The purpose of this study is to analyze the capital structure to assess the financial performance of PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra Makassar 2017-2019.

Overall the results of the ratioof Capital Adequacy Ratio(CAR), Debt to Equity Ratio(DER), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio(LDR), Return On Assets(ROA), Operational Expense Ratio(BOPO) has a positive and insignificant effect on financial performance at PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra Makassar

The results showed that the financial performance of BPR Hasamitra's capital management was less efficient and insignificant as seen from the Return On Equity (ROE) which always depreciated for three consecutive years.

Keywords : Capital Structure, Financial performance

**ANALISIS STRUKTUR MODAL UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT
(BPR) HASAMITRA MAKASSAR**

Oleh :

SUMELSI NADARUDDIN
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

SUMELSI NADARUDDIN.2020.Skripsi.Analisis Struktur Modal Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Perkreditan Rakyat(BPR) Hasamitra Makassar dibimbng oleh Dr. H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH dan Dr. Lukman Setiawan S.Si.,Psi.,SE.,MM.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis struktur modal untuk menilai kinerja keuangan pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra Makassar tahun 2017-2019

Objek penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra Makassar. Alat analisis yang digunakan yaitu metode analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), Rasio Beban Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, kecuali *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra Makassar.

Kata Kunci : Struktur Modal, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “ ANALISIS STRUKTUR MODAL UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) HASAMITRA MAKASSAR”.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada keluarga yang penulis banggakan kepada Ayahanda tercinta Nadaruddin dan Ibunda yang ku sayangi Djawia yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moral maupun materil, kepada kakak-kakakku Ippang, Andra, Echy yang telah memberikan support dan bantuan berupa materi Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan Keberkahan di dunia dan akhirat atas budi baik yang telah kalian berikan kepada penulis.

Penghargaan dan ucapan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng. selaku rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE.,M.si.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar sekaligus dosen pembimbing 1

3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu bakar SE, MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar
4. Ibu Indrayani Nur, Spd, SE., M.si selaku Ketua Prodi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar
5. Kepada Bapak Dr. Lukman Setiawan S.Si.,Psi.,SE.,MM sebagai dosen pembimbing II atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing,memberi motivasi, dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberi ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Bapak I Nyoman Supartha, sebagai Direktur Utama PT BPR Hasamitra Makassar beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan peneliti di perusahaan beliau.
8. Terima kasih kepada keluarga besar Nenek Lokkeng
9. Sahabat-sahabatku tercinta Alfi, Firda, Intan yang telah memberikan semangat
10. Sahabat Se-Syurgaku (Afifah, Kiki, Khaerunnisa, Fitri), Sahabat Kekeyi yang selalu menghiburku dikala sedih, teman posko KKN Mallinrung (persahabatan dan kebersamaan kita tak akan kulupakan)

11. Teman kader dan senior-senior HPMM 45 Bosowa Makassar, terima kasih atas kebersamaan dalam kesederhanaan kita selama penulis merantau dan menimba ilmu di Makassar

12. Serta seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Ekonomi terkhususnya Program studi S1 Manajemen.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Makassar, 15 September 2020

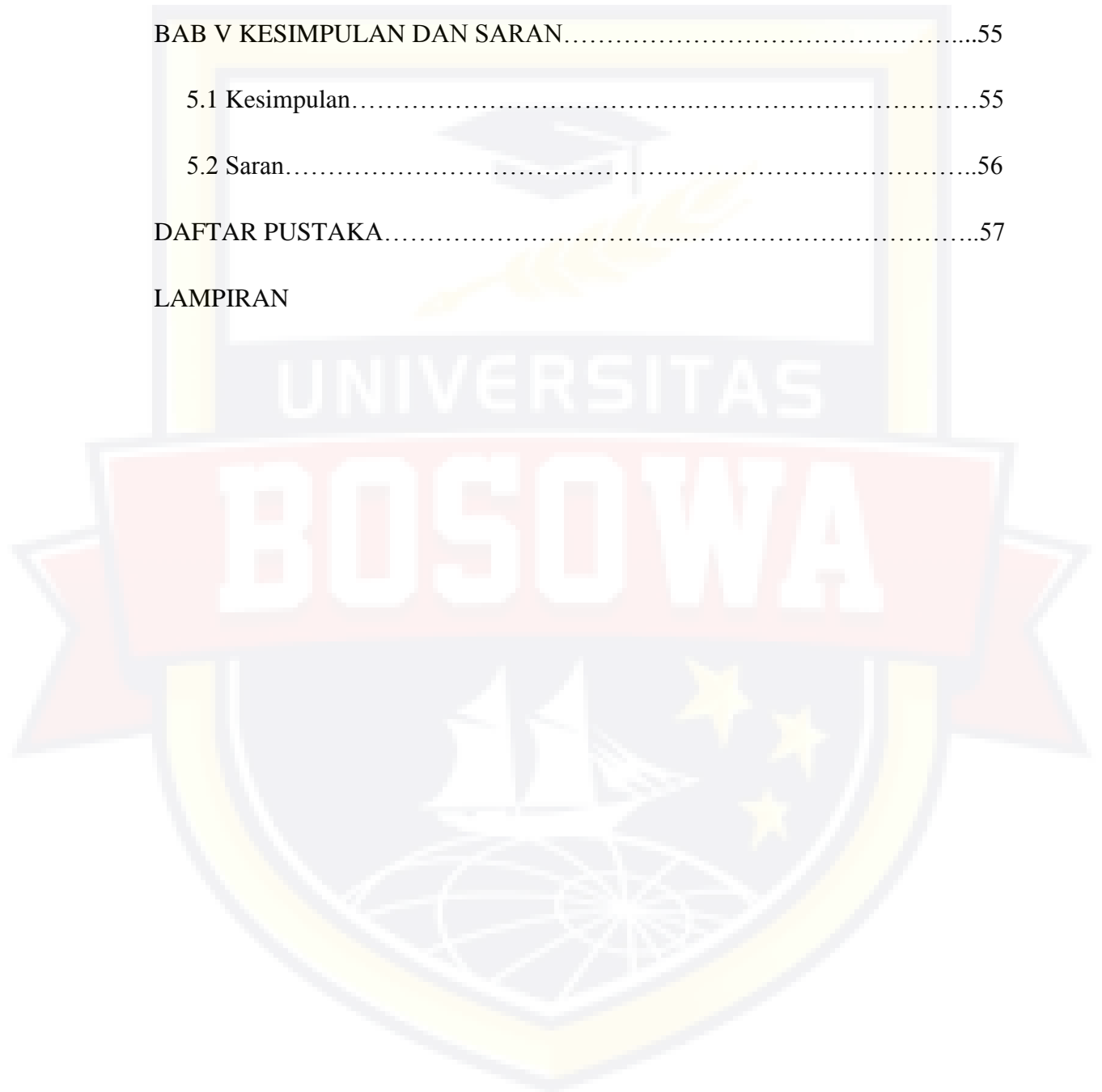
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman	
Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Abstrak.....	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kerangka Teori.....	8
2.1.1 Bank Perkreditan Rakyat.....	8
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	9
2.1.3 Laporan Keuangan Bank.....	11
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan.....	12
2.1.5 Struktur Modal.....	18

2.1.6 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan.....	21
2.2 Kerangka Pikir.....	22
2.3 Hipotesis.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.3.2 Sumber Data.....	26
3.4 Metode Analisis.....	27
3.5 Definisi Operasional.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum PT BPR Hasamitra.....	31
4.1.1 Sejarah PT BPR Hasamitra.....	31
4.1.2 Profil Perusahaan.....	32
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan.....	33
4.1.4 Arti Logo PT BPR Hasamitra.....	33
4.1.5 Produk dan Layanan PT BPR Hasamitra.....	34
4.1.6 Struktur Organisasi.....	39
4.1.7 Uraian Tugas Dalam Struktur Organisasi.....	40
4.2 Analisis Data.....	46

4.2.1 Analisis Rasio Solvabilitas.....	46
4.2.2 Analisis Rasio Rentabilitas.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	

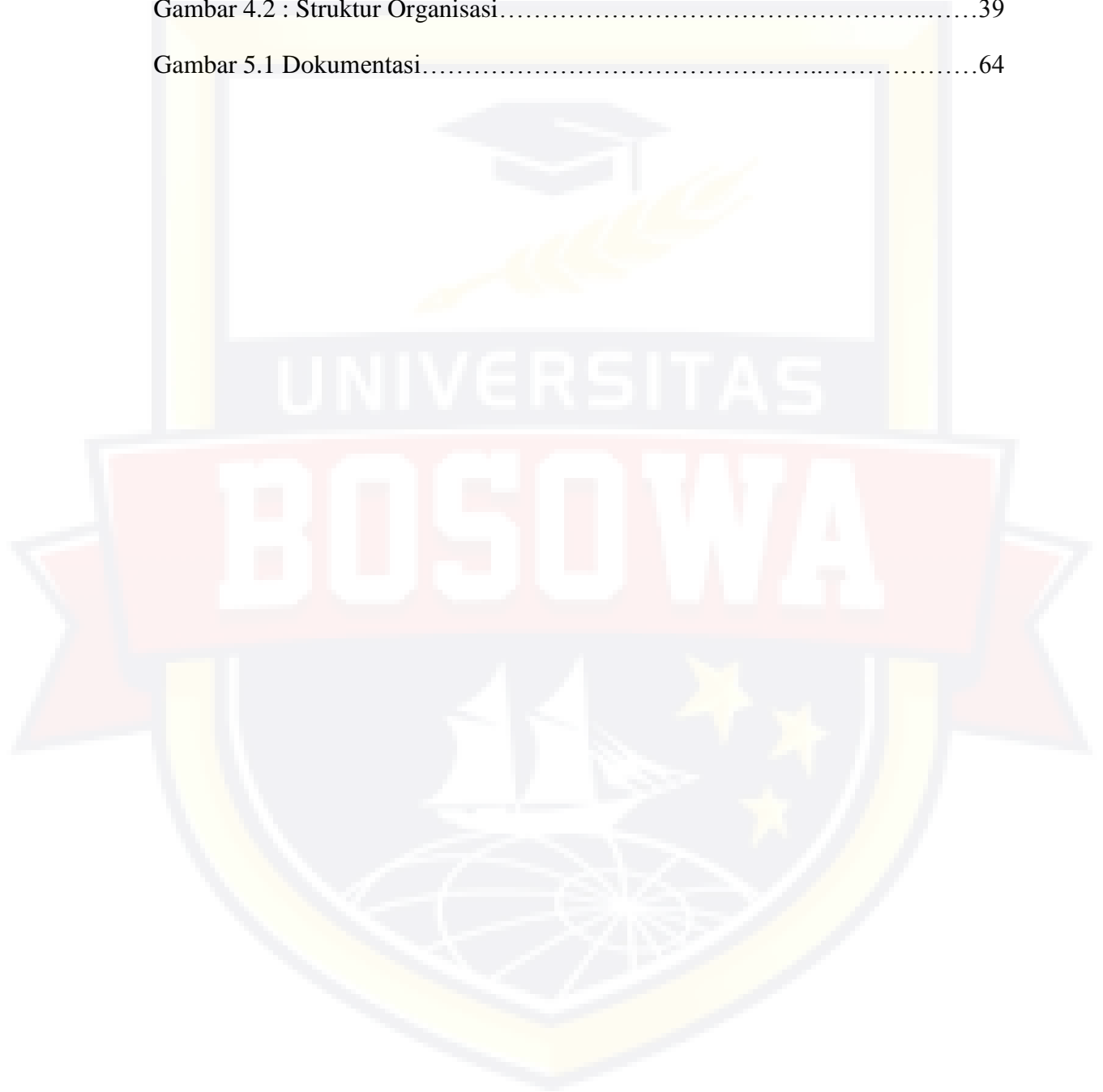


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keuangan BPR Hasamitra tahun 2006-2010.....	5
Tabel 3.1 Devinisi Operasional.....	29
Tabel 4.1 Perhitungan Rasio CAR.....	47
Tabel 4.2 Perhitungan Rasio DER.....	49
Tabel 4.3 Perhitungan Rasio NPL.....	50
Table 4.4 Perhitungan Rasio ROA.....	51
Tabel 4.5 Perhitungan Rasio ROE.....	52
Tabel 4.6 Perhitungan Rasio BOPO.....	53
Tabel 4.7 Perhitungan Rasio LDR.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Logo Hasamitra.....	33
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi.....	39
Gambar 5.1 Dokumentasi.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya peranan perbankan dalam perekonomian di Indonesia dan semakin meningkatnya minat masyarakat dalam melakukan kegiatan perbankan menyebabkan semakin berkembang pula kualitas dan kuantitas perbankan. Sesuai dengan definisi bank yaitu, suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat ke dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, maka bank harus melaksanakan tugas pokoknya dengan baik agar masyarakat lebih percaya terhadap bank.

Berkembangnya dunia perbankan membuat jenis bank yang ada di Indonesia juga lebih beragam meliputi Bank Konvensional, Bank Konvensional Syari'ah, BPR dan BPR Syari'ah. Menurut Kasmir (2003), Bank Perkreditan Rakyat atau disingkat BPR adalah bank desa yang melayani masyarakat desa dan kecamatan, maka BPR adalah bank yang lebih banyak berhubungan langsung kepada masyarakat yang telah membutuhkan banyak fasilitas yang harus dimiliki oleh BPR, dengan produk-produk yang dimiliki lebih sederhana bagi masyarakat di pedesaan.

Sehubungan dengan penyederhanaan jenis bank yang terdapat di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang perbankan No. 7 tahun 1992 yang disempurnakan lagi menjadi Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 maka jenis bank

yang terdapat di Indonesia adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pelegitimasi Badan Perkreditan Rakyat melalui UU Perbankan No.10 tahun 1998 sebagaimana disebutkan diatas di maksudkan salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan modal untuk masyarakat menengah kebawah melalui dana pinjaman lunak yang salah satunya diwujudkan lewat keberadaan BPR

Dalam menjalankan kegiatan usaha, bank perlu menyediakan modal yang cukup agar memungkinkan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya untuk menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan bank tersebut. Selain itu, lemahnya struktur permodalan suatu bank menjadi salah satu landasan penyebab bank tidak dapat mempertahankan diri dari kerugian yang timbul. Pada saat itu struktur modal perbankan yang pada umumnya bukan sekedar mencakup gambaran dari nominal, menunjukkan terjadinya kekurangan pembentukan cadangan dan mengakibatkan besaran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan kewajiban penyediaan modal minimum bank menjadi menurun bahkan negatif.

Bank Indonesia pun memberikan perhatian terhadap kebutuhan modal bank dengan menyempurnakan kembali pedoman penghitungan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) perbankan yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012. Sebelumnya perhitungan CAR seluruh bank ditetapkan sebesar 8%. Namun berdasarkan peraturan baru tersebut besaran CAR setiap bank saat ini ditentukan berdasarkan

profil resiko dimana bank yang dinilai lebih beresiko, pemenuhan kebutuhan minimum modalnya harus lebih besar dengan tujuan sebagai *buffer* profil resiko tersebut.

Kemampuan bank dalam menghadapi resiko dan menjalankan kegiatan operasionalnya dapat tercermin dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dinilai dari beberapa aspek dan teknik, salah satunya adalah analisis rasio yang dapat mengukur kemampuan likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perlu didukung oleh struktur modal yang memadai, sehingga bank tersebut dapat melakukan diversifikasi usaha yang lebih banyak dan kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan lebih kecil. Dengan demikian kemampuan positif bank tersebut akan tercermin dari hasil kinerja keuangannya.

Seberapa besar sebuah bank dapat meraih keuntungan (*net profit*) tergantung pada keberhasilan manajemen bank dalam memberdayakan dan mengelola struktur modalnya. Pengelolaan struktur modal yang sedemikian rupa dapat memperoleh *net interest income* (profit) yang optimal dari penempatan dananya dengan senantiasa menjaga agar bank selalu dapat memenuhi kewajiban likuiditasnya sehingga kinerja bank tersebut tetap terjaga optimal. Selain itu, Muljono dalam Mahardian (2008) mengatakan jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya.

Dengan demikian, bank dengan kondisi struktur modal yang memadai diharapkan dapat mengelola kegiatan bisnisnya dengan baik dan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam prakteknya, sehingga bank dituntut untuk menghasilkan kinerja yang baik dan dapat memperkuat ketahanan (*sustainability*) bank tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing

BPR Hasamitra adalah salah satu bank perkreditan rakyat di wilayah Makassar yang mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan antara BPR-BPR yang ada di Sulawesi Selatan maupun di Indonesia. Dengan visi “*Menjadi Bank Lokal Dengan Reputasi Nasional Yang Sehat, Kuat dan Terpercaya*” BPR Hasamitra hadir sebagai Lembaga Keuangan Mikro yang dapat menghimpun dana masyarakat dan memberikan pinjaman modal kerja maupun kebutuhan pinjaman konsumtif bagi masyarakat. Pada tahun 2011 berdasarkan Kajian Biro Riset Infobank, BPR Hasamitra berhasil menduduki ranking 8 diantara 186 BPR yang berkinerja terbaik dan berpredikat “sangat bagus” dan memiliki total asset diatas Rp 100 miliar. Data mengenai rasio-rasio keuangan BPR Hasamitra dalam kurun waktu 2006-2010 dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1.1

Rasio Keuangan BPR Hasamitra Tahun 2006-2010

INDIKATOR	2006	2007	2008	2009	2010
CAR	18,97%	13,19%	13,57%	16,52%	15,50%
ROA	4,21%	7,03%	6,44%	4,93%	5,10%
LDR	78,46%	87,87%	93,65%	84,30%	86,87%
KAP	0,77%	0,23%	0,15%	0,07%	0,01%

Sumber : Laporan Keuangan BPR Hasamitra tahun 2006-2010

Dari tabel diatas mengidentifikasi bahwa terdapat fluktuasi rasio modal (CAR), rasio aktiva Produktif, rasio laba sebelum pajak (ROA) dan LDR dari BPR Hasamitra. Mengingat Struktur modal merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan usaha suatu perusahaan terkhususnya pada BPR Hasamitra karena aktivitas dan perkembangan perusahaan diawali dengan adanya modal. Inti persoalan teori struktur modal adalah menemukan keseimbangan antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang.

Besaran modal bank bukan hanya sekedar jumlah nominal untuk memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan saja, namun juga perlu untuk memperhitungkan kemampuan dalam menanggung resiko pada pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Resiko yang dihadapi tersebut akan mempengaruhi kinerja bank, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, untuk menanggulangi akibat-akibat negatif yang mungkin menimpa bank sebagai akibat dari munculnya resiko yang dihadapi bank, maka kebijakan struktur modal yang tepat merupakan langkah antisipatif yang dapat dilakukan oleh bank.

Permasalahan tentang kelemahan dan kelebihan dari penggunaan sumber dana dapat menyebabkan kontroversi. Hal ini menyebabkan manajemen struktur modal menjadi bahasan penting pada tingkat manajemen puncak suatu bank. apakah struktur modal di Bank Hasamitra berpengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja keuangan, perdebatan tentang struktur modal ini menarik untuk penulis teliti dan diharapkan akan memberikan manfaat bagi bank-bank lainnya dan pemegang saham atau investor. Untuk itu penulis mengangkat judul tugas akhir yaitu **“ANALISIS STRUKTUR MODAL UNTUK MENILAI KINERJA**

KEUANGAN PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) HASAMITRA MAKASSAR”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah struktur modal di PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra Makassar berpengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja keuangan pada tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Menganalisis struktur modal untuk menilai kinerja keuangan pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra Makassar tahun 2017-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan struktur modal dalam menjaga kinerja keuangannya.

2. Bagi Universitas Bosowa Makassar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, wawasan, dan pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Bosowa Makassar maupun bagi pihak-pihak yang membutuhkan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Bank Perkreditan Rakyat

a. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang melakukan kegiatan usaha melalui prinsip konvensional atau berdasar prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Herli, 2013 : 3).

b. Usaha-usaha kegiatan Bank.

Menurut Budisantoso (2013: 111) kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan BPR adalah :

1. Menghimpun dana yang bersumber dari masyarakat dalam bentuk tabungan, simpanan berupa deposito berjangka dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberi kredit
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasar prinsip syariat sesuai peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
4. Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia (SBI), tabungan dan atau deposito berjangka pada bank lain.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Dalam jurnal Lukman Setiawan, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja dimasa yang akan datang serta hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai jasa perbankan seperti pembayaran deviden, upah dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Sedangkan Menurut sutrisno (2009:53) Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan, sesuai jenis-jenis akuntansi keuangan. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian juga terkait efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang tidak ditetapkan termasuk unsur-unsur laporan keuangan.

Pengukuran kinerja diperlukan untuk perbaikan kegiatan operasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan berupa pengkajian secara kritis menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Adapun tujuan pengukuran kinerja keuangan menurut munawir,s (2012:31) yaitu :

1. Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih
2. Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, jika perusahaan dilikuidasi
3. Mengetahui tingkat rentabilita atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban atas utang tepat pada waktunya.

Bagi investor, kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan untuk mempertimbangkan investasi akan dipertahankan di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain yang lebih menguntungkan. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha atau keuntungan akan tinggi. Nilai usaha yang tinggi pasti menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham akan naik. Harga saham juga berfungsi sebagai nilai perusahaan.

Informasi kinerja keuangan perusahaan bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Pengukuran prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan berdasarkan fungsi laporan keuangan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan

2. Peninjauan kinerja organisasi secara keseluruhan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan berdasarkan manfaat laporan keuangan.
3. Dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi secara keseluruhan dan divisi atau bagian organisasi.
5. Dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan Bank

a. Pengertian Laporan Keuangan

Berdasarkan UU RI NO. 7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 34, setiap Bank Umum diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan laba/rugi berdasarkan waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Dendawijaya, 2005)

Menurut Martono (2003), laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu. Adapun tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
2. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh oleh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
3. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva kewajiban dan modal suatu perusahaan

4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dan dapat menjadi dasar penilaian tingkat keberhasilan kinerja manajemen dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan serta kinerja dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Martono 2003)

- b. Teknik Analisa Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014:37) bahwa teknik analisis laporan keuangan adalah peralatan yang diinginkan dalam menganalisis laporan keuangan. Berikut teknik analisa laporan keuangan antara lain :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan
2. Analisa *trend*
3. Analisa laporan dengan persentase per komponen
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja
5. Analisa sumber dan pengguna kas atau analisa arus kas
6. Analisa rasio
7. Analisa perubahan laba kotor
8. Analisa *break event point*

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan prestasi perusahaan analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya (Martono,2003)

a. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis Rasio Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang sering sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut (Dendawijaya,2005) :

1. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, alat likuid terdiri atas uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada Bank Indonesia. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitas

2. *Reserve Requirement*

Lebih dikenal dengan likuiditas wajib minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank. *Reserve requirement* merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia

3. Loan to Deposito Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini dapat menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. LDR menyatukan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100%.

4. *Loan to Asset Ratio*

Loan to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki bank. Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar

5. Rasio Kewajiban Bersih *Call Money*

Persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank. Jika rasio ini semakin kecil nilainya, likuiditas bank dikatakan cukup baik karena bank dapat segera menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antar bank dengan alat likuid yang dimilikinya.

b. Analisis Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Analisis rasio rentabilitas suatu bank antara lain sebagai berikut (Dendawijaya, 2005):

1. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih

dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

3. Rasio Maya (Beban) Operasional

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

4. *Net Profit Margin (NPM) Ratio*

NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio NPM mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam praktiknya memiliki berbagai risiko, seperti risiko kredit, bunga, kurs valas, dan lain-lain.

c. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis Rasio Solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban, jika terjadi likuiditas bank. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume dana yang diperoleh dari berbagai utang serta sumber-sumber lain dari luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Berbagai rasio solvabilitas antara lain sebagai berikut (Dendawijaya, 2005)

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

2. Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang.

3. Long Term Debt To Assets Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang. Dalam bisnis perbankan, utang jangka panjang ini biasanya diperoleh dari simpanan masyarakat dengan jatuh tempo di atas satu tahun, dana pinjaman dari bank lain dalam rangka lejang sama antarbank, pinjaman luar negeri, pinjaman dari Bank Indonesia serta pinjaman dari pemegang

saham.

2.1.5 Struktur Modal

Seluruh sisi kanan sebuah neraca, kecuali utang lancar, adalah merupakan sumber modal (Gitman, 2009). Dengan demikian, modal terdiri dari dua komponen yaitu modal utang (*debt capital*) dan modal ekuitas (*equity capital*). Modal utang terdiri dari seluruh utang jangka panjang, sedangkan modal ekuitas terdiri dari saham preferen dan saham biasa serta komponen laba ditahan.

Struktur modal adalah kombinasi yang spesifik antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai perusahaannya (Ross, Westerfield, and Jordan, 2008). Kombinasi tersebut akan berpengaruh pada tingkat resiko dan nilai perusahaan.

Berbagai teori struktur modal yang membahas mengenai bagaimana seharusnya perusahaan mengambil keputusan atas struktur modal, telah banyak dibahas oleh para ahli keuangan. Diawali dengan teori yang dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) pada tahun 1958 yang kemudian diperbarui pada tahun 1963 dengan memasukkan unsure pajak (adanya *tax shield*). Pada penggunaan utang (Ross, et al., 2008). Pada teori yang kedua, MM menyarankan bahwa perusahaan seharusnya menggunakan hampir 100% utang dalam struktur modalnya.

Teori struktur modal lainnya adalah teori *trade-off* dan teori *pecking order*. Teori *trade-off* mengakui adanya keuntungan pajak atas penggunaan utang, namun juga memperimbangkan adanya ancaman kebangkrutan atau timbulnya biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) dan biaya keagenan (*agency cost*)

yang muncul sebagai akibat dalam melibatkan utang pada struktur modal perusahaan (Atmaja,2008), sedangkan teori pecking order yang diperkenalkan oleh Stewart C. Myers (1984) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerbitkan utang memberikan sinyal positif tentang prospek masa depan mereka, sebaliknya, ekuitas baru dikeluarkan dengan tujuan untuk menyebar risiko di antara pemegang saham, sehingga hal ini merupakan pilihan terakhir bagi perusahaan dalam perolehan dana (Brealey, Myers, and Marcus, 2007).

Menurut Ali (2004) modal dalam suatu bank meliputi modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap *secondary capital*. Komponen modal inti terdiri atas:

1. Modal yang disetor oleh pemegang saham bank, dapat berupa saham preferen, saham biasa, dan berupa pinjaman subordinasi. Saham preferen yaitu saham di mana pemegang saham jenis ini memiliki hak untuk mendapatkan dividen dan hak klaim sesuai dengan besarnya nilai saham yang dimilikinya itu terhadap harta bank terlebih dahulu sebelum pembayaran untuk memenuhi kewajiban-kewajiban bank lainnya. Saham biasa yaitu saham yang bersama-sama dengan laba yang ditahan dan cadangan-cadangan dikelompokkan sebagai *common equity*. Saham biasa memiliki klaim setelah pembayaran kepada para deposan (pemilik deposito, tabungan, giro, dan lain-lain) serta setelah pembayaran untuk memenuhi kewajiban-kewajiban bank lainnya dan setelah pembayaran kepada pemegang saham preferen.
2. Agio saham, berupa selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

3. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan RUPS sesuai dengan isi anggaran dasar masing-masing bank
4. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan setelah mendapat persetujuan RUPS.
5. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan
6. Laba tahun yang lalu, berupa laba bersih yang diperoleh pada tahun-tahun yang lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun yang lalu yang diperhitungkan sebagai bagian modal inti hanya sebesar 50 persennya. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun yang lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang modal inti.
7. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50 persennya. Jika bank mengalami kerugian pada tahun buku berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
8. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan bagian nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Yang dimaksud dengan anak perusahaan

adalah bank atau perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan lainnya yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank.

2.1.6 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal yang optimal seperti yang dikutip dari sitorus (2008), adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian, sehingga memaksimalkan harga saham. Kinerja perusahaan suatu perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa factor dan struktur modal adalah salah satu diantaranya.

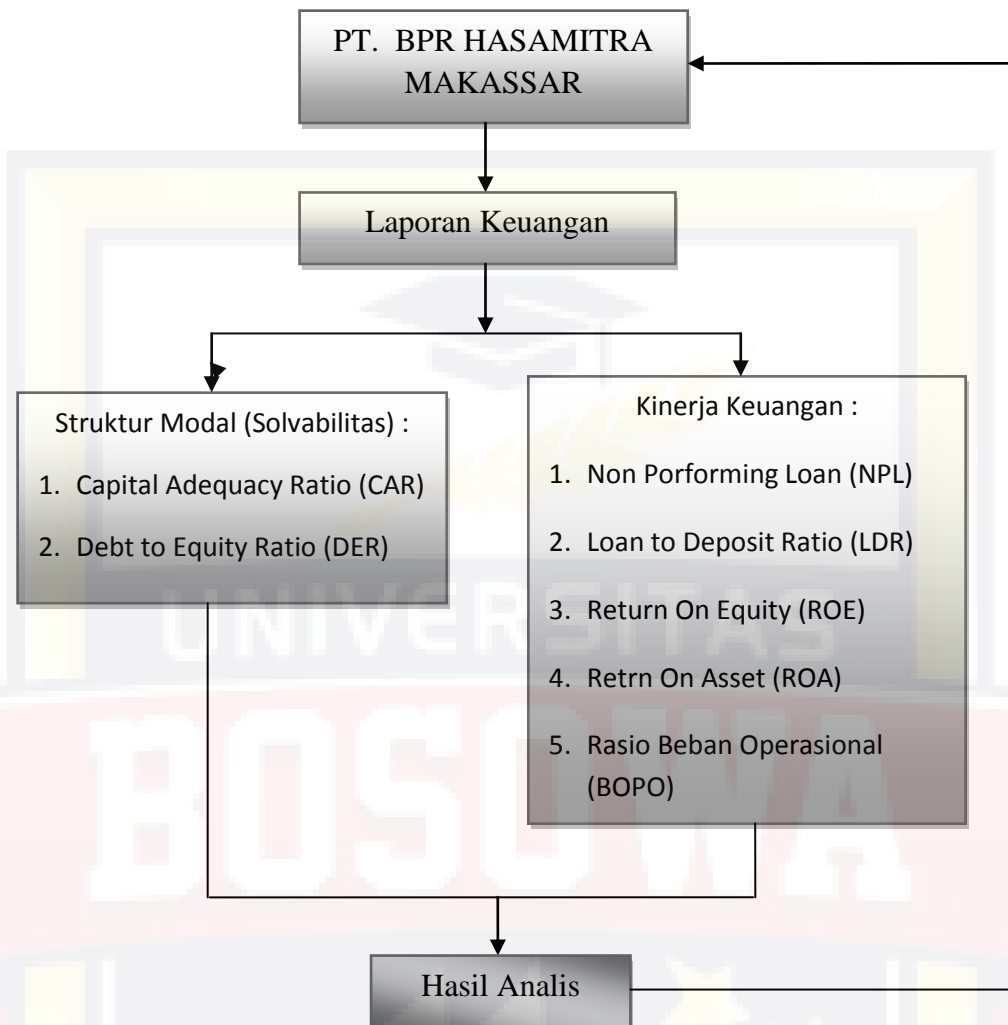
Pengaruh dari modal terhadap perolehan laba bank (profit) yang merupakan salah satu indikator dari kinerja keuangan juga disampaikan oleh Naceur dan Omran dalam Mostafa *et al* (2011) yang mengatakan bahwa *bank capitalization has a positively significant impact on the net interest margin, cost efficiency and profits*. Sementara Weber dan Darbellay dalam Mostafa *et al* (2011) menunjukkan hubungan kebutuhan modal dengan stabilitas finansial suatu bank dengan mengatakan bahwa *bank capital requirements are included in numerous legal frameworks with the aim of guaranteeing banks financial stability*. Maka dari itu kecukupan modal perbankan diperlukan sebagai alat untuk memantau kegiatan bank dalam menahan kerugian yang muncul dan untuk mempertahankan kinerjanya sebagaimana yang dikatakan Mostafa *et al* (2011) bahwa *capital adequacy as a buffer against losses and failure, is one of the main tools used to monitor banks*.

Fahmi dan Hadi (2010) menyatakan hubungan struktur modal dan kinerja bank dengan mengatakan bahwa keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan.

2.2 Kerangka Pikir

Adapun salah satu cara dan tehnik dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio yang dapat mengukur kemampuan permodalan bank (solvabilitas) dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban (likuiditas) juga kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (prifitabilits) yang merupakan salah satu cara dalam mengukur kinerja keuangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh struktur modal yang diukur oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan kinerja keuangan yang diukur oleh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Rasio Beban Operasional (BOPO). Berikut adalah gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini



2.3 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja keuangan pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra Makassar tahun 2017-2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra Makassar cabang utama di Jln. DR. Wahidin Sudirohusodo Kompleks Pusat Pertokoan No. 5 - 6 Makassar, Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu yang digunakan kurang lebih 4 bulan yaitu dari bulan Mei sampai Agustus 2020

3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pustaka (*Library research*)

Penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur buku-buku, majalah serta materi perkuliahan yang ada kaitannya dengan pembahasan.

2. Penelitian lapangan (*Field research*)

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian. Metode penelitian lapangan dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu teknik yang penulis lakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pengolahan data mengenai sistem dan prosedur penyaluran kredit serta data lainnya yang dapat menunjang pembahasan.

b. Interview yaitu teknik yang penulis lakukan dengan jalan mengadakan wawancara dengan pimpinan dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai data laporan keuangan berupa laporan laba atau rugi, neraca dan data-data lainnyayang mendukung dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus (*case study*). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Secara khusus penulis menggunakan studi kasus yang merupakan salah satu jenis metode deskriptif. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif atau terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu, Arikunto (2010:115).

3.3.2 Sumber Data

Data adalah catatan keterangan sesuai dengan bukti kebenaran, bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian. Dalam penelitian ini data-data yang diperlukan berasal dari dua macam sumber yaitu:

1. Data Primer

Penelitian ini dilakukan di kantor PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra Makassar, dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai kondisi struktur modal. Untuk itu dilakukan wawancara dengan pihak perusahaan, yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada pihak yang terkait sesuai dengan topik yang dibahas.

2. Data Sekunder

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang memadai mengenai konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Untuk tujuan tersebut di atas penulis membaca dan mempelajari laporan keuangan perusahaan selama periode 2017 sampai 2019 serta beberapa literatur atau sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai landasan teoritis untuk penelitian yang diperoleh dari penelitian lapangan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang ada.

3.4 Metode Analisis

Untuk dapat memecahkan permasalahan dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan sebagai bahan acuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah:

1. Analisis Kualitatif

Merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisa tersebut akan membentuk suatu kesimpulan.

2. Analisis Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan diolah untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian dan membuktikan hipotesis yang diajukan

Disini rasio yang dipakai penulis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan menurut Dendawijaya : 2005 yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

- a. Non Performing Loan = $\frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Kredit}}$

- b. Loan To Deposit Ratio = $\frac{\text{Total kredit yg diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga + modal disetor + Laba ditahan}}$

- c. Return On Equity (ROE) = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$

- d. Return On Assets (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$

e. Rasio Beban Operasional (BOPO) = $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$

2. Adapun untuk mengukur struktur modal yaitu menggunakan rasio

Solvabilitas:

a. Capital Adequacy Ratio (CAR) = $\frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$

b. Debt to Equity Ratio (DER) = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran akan definisi variable dan yang dikembangkan pada penelitian ini. Definisi operasional variable dalam penelitian ini yaitu :

No	Variabel	Devinisi	Rasio Variabel
1	Struktur Modal	Struktur Modal adalah kombinasi yang spesifik antara utang jangka panjang dengan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai perusahaannya (Ross, Westerfield, and Jordan, 2008)	<p>a. Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai rasio kecukupan modal untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian, mengukur kemampuan suatu perbankan melalui modal dan asetnya. CAR digunakan untuk melindungi para nasabah dan menjaga stabilitas maupun efisiensi sistem keuangan di seluruh dunia.</p> <p>b. Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan.</p>
2.	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal	<p>a. Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu indikator kesehatan aset suatu bank. Indikator tersebut dapat berupa rasio keuangan pokok yang mampu memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar, serta likuiditas.</p> <p>b. Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat</p>

		<p>likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan,2006 :239).</p>	<p>likuiditas dan mengukur tingkat kesehatan bank</p> <p>c. Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut</p> <p>d. Return On asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja bank dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya</p> <p>e. Rasio Beban Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional</p>
--	--	---	---

Tabel 3.1 : Devinisi Operasional

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum PT BPR Hasamitra

4.1.1 Sejarah PT BPR Hasamitra

PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra didirikan di Makassar pada tanggal 15 November 2005 berdasarkan Akte Pendirian Perseoran Terbatas No. 12 tanggal 24 Maret 2004 yang dibuat oleh Notaris Lieke Tunggal, SH di Makassar dan telah mendapat pengesahan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I. berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I Nomor C-29168 HT.01.01.TH.2004 tanggal 2 Desember 2004. Modal awalnya sebesar Rp 2 miliar. Kini, setelah tahun ke-11, BPR Hasamitra tetap menunjukkan pencatatan kinerja yang cukup baik. Dari segi aset, pada posisi April 2017 tercatat telah mencapai Rp. 1.765.809.336. Pertumbuhan yang cukup baik ini tak lepas dari kepercayaan dan dukungan yang sangat baik dari masyarakat. Yang sangat membanggakan bahwa hingga tahun tahu 2015 BPR Hasamitra memperoleh “Golden Award” atas prestasi kinerja Keuangan selama 10 tahun secara berturut-turut, yaitu pada tahun : 2009 sampai 2019 dengan predikat “SANGAT BAGUS”, versi Majalah Infobank.

4.1.2 Profil Perusahaan

PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra Makassar bergerak dalam usaha perbankan, melayani Tabungan, Deposito dan Kredit. Pelayanan yang baik menjadi prioritas utama dari kami dengan maksud agar setiap nasabah merasa menjadi bagian dari keluarga besar BPR Hasamitra. Untuk memudahkan pelayanan kepada nasabah dan lebih menjangkau daerah lain di Sulawesi Selatan maka Hasamitra juga merencanakan untuk membuka jaringan kantor baru. BPR Hasamitra sangat peduli dan mendukung setiap program pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia dalam mensosialisasikan manfaat menabung dan wawasan akan dunia perbankan itu sendiri khususnya BPR. Maka dari itu, Hasamitra senantiasa mengadakan pendekatan langsung ke masyarakat lewat berbagai penyuluhan dan kegiatan yang bermuatan edukasi perbankan, khususnya pada calon nasabah usia pelajar dan dunia usaha mikro, kecil dan menengah. Dampak nyata dari usaha itu sangat positif dalam membangun citra BPR dimata masyarakat; para pelajar, pedagang pasar, pemilik warung, pegawai negeri maupun swasta dan para wirausahawan mulai bergabung menjadi nasabah. Karena mereka sadar akan nilai plus dan secure value dengan menabung di BPR dibanding menabung konvensional atau memakai jasa rentenir. Hasamitra menyadari sejauh ini masih banyak yang perlu dibenahi kedepannya, termasuk peningkatan pelayanan dan kepercayaan masyarakat kepada BPR. Untuk itu selain pelayanan off-line, BPR Hasamitra juga telah mengaplikasikan layanan on-line bagi para nasabah, BPR Hasamitra yang mobile dan mengedepankan efisiensi waktu dalam bertransaksi. Menjawab tantangan itu BPR Hasamitra telah membuka Lima Kantor Cabang

(Palopo, Gowa, Bone, Daya, Parepare, Pangkep, Sidrap, Sengkang) dan satu Kantor Kas di jln.Urip serta melayani para nasabah lewat kemudahan bertransaksi online (ATM, EDC, Internet Banking & Mobile Banking). BPR Hasamitra terus berupaya menyempurnakan produk dan mutu pelayanan secara kontinyu untuk memberikan pengalaman interaksi yang terbaik.

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi Bank lokal dengan reputasi Nasional yang sehat kuat dan terpercaya.

b. Misi Perusahaan

Memperdayakan dan Mensejahterakan masyarakat melalui kewirausahaan sosial (*social Business entrepreneurship*) dengan pelayanan berbasis digital dan kearifan lokal

4.1.4 Arti logo PT BPR Hasamitra



Gambar 4.1 : Logo Hasamitra

Hasamitra diambil dari bahasa Sansekerta. Hasa berarti harapan dan bahagia, sedangkan Mitra adalah rekan atau sahabat. Hasa Mitra berarti tekad ketulusan

dalam menjalin persahabatan untuk meraih kebahagiaan bersama. Bentuk logogram hasamitra terinspirasi oleh koin yang terdiri atas dua buah kurva 47 setengah lingkaran yang dihubungkan oleh simbol equality dan dibungkus oleh lingkaran penuh yang mendeskripsikan makna logo seperti diatas, dan merefleksikan value BPR Hasamitra : Trust (kepercayaan) ,Integrity (Kejujuran), Prudence (Kehati-hatian) dan Professionalism (profesionalisme).

4.1.5 Produk dan Layanan BPR Hasamitra

Perusahaan PT. BPR Hasamitra bergerak dalam bidang usaha dunia perbankan. Sama halnya dengan bank pada umumnya, perusahaan ini melayani jasa keuangan.

Adapun produk yang dihasilkan oleh PT. BPR Hasamitra terdiri dari Tabungan, kredit dan deposito. Ketiga produk tersebut yaitu :

1. Tabungan tersebut meliputi :

- a. **Si Mitra**, adalah tabungan yang dipersembahkan bagi masyarakat dan mitra usaha dalam mewujudkan kemudahan bertransaksi dengan mutu pelayanan yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

Keunggulan Si Mitra:

- a) Suku bunga menarik dan fleksibel
- b) Perhitungan bunga berdasarkan saldo harian.
- c) Biaya administrasi bulanan sangat ringan.

d) Dapat dijadikan jaminan kredit.

e) Aman karena diikuti sertakan dalam program penjaminan

b. **Ariska** (arisan keluarga) adalah tabungan yang dikemas dalam bentuk arisan keluarga, terjamin dan menguntungkan AMAN & TERJAMIN. Ariska dikelola secara profesional oleh Bankir berpengalaman dan untuk setiap peserta akan diberikan Sertifikat Tabungan Ariska.

Hanya dengan setoran Rp. 100.000,-/bulan anda akan mendapatkan keuntungan:

- a) Uang Tunai senilai Rp. 1 Juta bagi pemenang arisan.
- b) Uang Tunai senilai Rp. 5 Juta bagi pemenang arisan pada bulan ke 12, 24 dan 36.- Setiap 3 (tiga) bulan akan diikuti dalam undian Door Prize.
- c) Simpanan arisan anda tetap utuh & akan mendapatkan bunga tabungan harian yang besarnya ditetapkan oleh BPR Hasa Mitra.
- d) Penarikan simpanan arisan dapat dilakukan setelah masa arisan selesai (36 bulan).

c. **Tabunganku**, adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keuntungan Tabunganku :

- a) Suku bunga 4%
 - b) Bunga tabungan dihitung berdasarkan saldo harian dan tidak progresif serta dikreditkan ke rekening nasabah setiap awal bulan berikutnya.
 - c) Dapat dijadikan jaminan kredit
 - d) Aman karena diikutsertakan dalam program penjamin simpanan
 - e) Bebas pajak saldo < Rp 7.500.000,00
- d. **Mitra Rencana**, adalah Tabungan Khusus BPR Hasamitra yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah waktu tertentu sesuai jangka waktu yang telah disepakati oleh nasabah.
 - e. **Simpel**, adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.
2. Kredit meliputi :
- a) KSG (Kredit Serba Guna), adalah kredit yang diberikan kepada pegawai yang berpenghasilan tetap, dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya.

b) KMK (Kredit Mikro Kecil), adalah kredit yang diperuntukkan bagi usaha mikro & menengah untuk membiayai modal usaha dan atau investasi, dengan suku bunga yang sangat kompetitif.

c) KURT (Kredit Usaha Rumah Tangga), adalah fasilitas kredit atau pembiayaan yang disediakan oleh hasamitra, diberikan kepada pegawai yang memiliki penghasilan tetap. Tujuan penggunaan kredit ini adalah untuk modal kerja dan atau investasi di sektor usaha mikro, kecil dan menengah yang produktif dan layak untuk dibiayai.

d) Mitra Properti, adalah fasilitas kredit dimana pembiayaan yang disediakan oleh hasamitra digunakan untuk dijadikan modal pada konsumen yang ingin memiliki rumah pribadi namun belum memiliki dana yang cukup.

3. Deposito meliputi :

a) Si Deka (Simpanan Deposito Berjangka) adalah deposito berjangka yang sangat fleksibel dan sangat aman dalam berinvestasi di Hasamitra. Bunga deposito yang tinggi + hadiah yang disesuaikan dengan penempatan deposito. Simpanan anda akan aman karena dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan).

b) Golden Age adalah deposito yang disediakan untuk konsumen berusia lanjut (+50 tahun), dengan pemberian

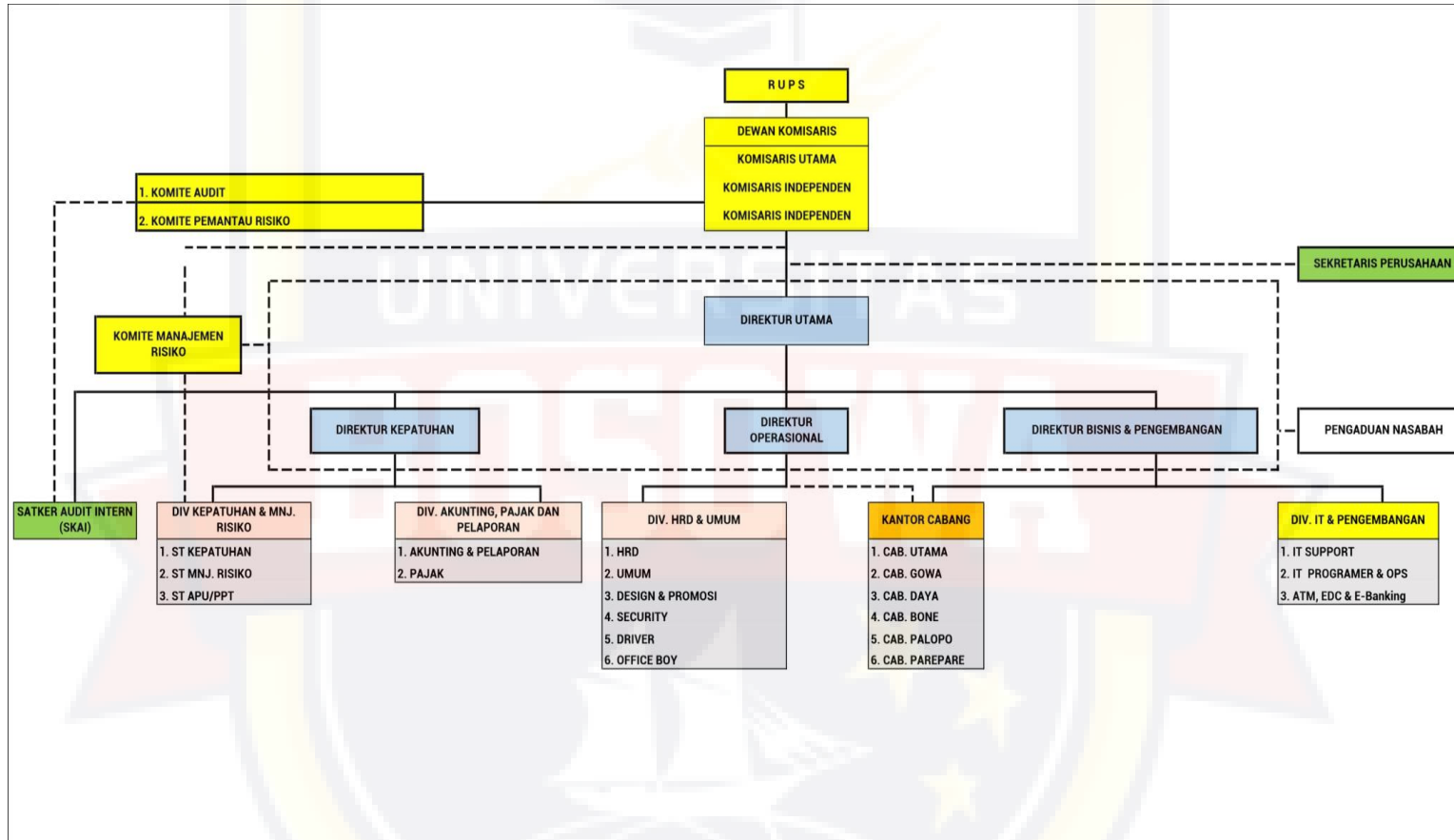
suku bunga spesial sebagai bentuk apresiasi kepada orang tua, yang di dasarkan sesuai nominal.

- c) Deposito Prima, adalah salah satu bentuk deposito yang disediakan oleh hasamitra dengan nominal penempatan minimal Rp.100.000.000 dengan jangka waktu penempatan 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan, dan memiliki banyak keunggulan berupa suku bunga spesial, bebas biaya transfer, dan lain-lain.

Adapun layanan yang diberikan oleh PT BPR Hasamitra yaitu

- 1) *Micro PAY* dapat juga dikatakan sebagai ATM berjalan. Fungsinya dapat memudahkan transaksi, transfer uang dan pulsa, hingga pembayaran tagihan rekening telepon bagi nasabah pengguna ATM elektronik tanpa 51 kabel. Sebelum melakukan peluncuran, BPR Hasa Mitra telah melakukan studi kelayakan dan desain transaksi jumlah pengguna Micro di Bandung, dan ditemukan jumlah transaksi terjadi cukup besar hingga mencapai Rp. 25 miliar dari 1911 jumlah mitra.
- 2) SMS Banking dengan melibatkan beberapa operator seperti, Terkomsel, Telkom, XL, Esia dan Fren yang dapat dilakukakan kapan dan dimana saja melalui ponsel tanpa ada batas-batas waktu selama 24 jam penuh setiap hari.

4.1.6 Struktur Organisasi



Gambar 4.2 : Struktur Organisasi PT BPR Hasamitra

4.1.7 Uraian tugas dalam struktur organisasi

1. Komisaris

Komisaris (dalam jumlah jamak disebut dewan komisaris) adalah sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan atau organisasi.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain:

1. Memberikan pengarahan dan nasehat kepada Direksi dalam menjalankan tugasnya.
2. Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan perusahaan.
3. Mematuhi perundang-undangan yang berlaku, anggaran dasar perusahaan dan keputusan-keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
4. Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan dan apabila terdapat gejala yang menunjukkan perusahaan sedang dalam masalah, Dewan Komisaris akan segera meminta Direksi untuk mengumumkannya kepada para pemegang saham dan memberikan rekomendasi untuk langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
5. Memberikan saran dan pendapat kepada RUPS mengenai tujuan strategis Perusahaan, rencana pengembangan usaha, anggaran tahunan, laporan keuangan tahunan, penunjukkan

kantor akuntan publik sebagai auditor eksternal dan hal-hal penting lainnya.

2. Direktur

a. Direktur Utama

- 1) Memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan-kebijakan perusahaan
- 2) Memilih, menentukan, mengawasi pekerjaan karyawan
- 3) Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkan laporan pada pemegang saham

b. Direktur Kepatuhan

- 1) Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank
- 2) Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi
- 3) Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank
- 4) Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

- 5) Meminimalkan risiko Kepatuhan Bank. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi Kepatuhan.
- 6) Melakukan hak dan kewajiban Direktur sebagai diatur dalam undang-undang perseroan Direksi Bank terbatas, apabila untuk perbuatan-perbuatan tertentu tersebut diperlukan keputusan dari seluruh anggota.

c. Direktur Operasional

- 1) Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan
- 2) Membuat standar perusahaan mengenai semua proses operasional, produksi, proyek dan kualitas hasil produksi
- 3) Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan dan cara mencapai target tersebut
- 4) Membantu tugas-tugas direktur utama
- 5) Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan

- 6) Merencanakan, menentukan, mengawasi, mengambil keputusan dan mengkoordinasi dalam hal keuangan untuk kebutuhan operasional perusahaan
- 7) Mengawasi seluruh karyawan apakah tugas yang dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan
- 8) Bertanggung jawab pada pengembangan kualitas produk ataupun karyawan
- 9) Membuat laporan kegiatan untuk diberikan kepada direktur utama
- 10) Bertanggung jawab pada proses operasional, produksi, proyek dan kualitas hasil produksi

d. Direktur Bisnis dan Pengembangan

- 1) Meriset pasar, mencari peluang pelanggan baru, dan menjaga hubungan dengan pelanggan
- 2) Bekerja sama dengan divisi lain seperti divisi teknis untuk memenuhi kebutuhan pelanggan/pasar
- 3) Menyusun dan mempresentasikan rencana pengembangan bisnis perusahaan
- 4) Update pengetahuan mengenai perkembangan pasar serta kompetitor

5) Melakukan riset perkembangan bisnis perusahaan secara berkala.

3. Divisi

a. Divisi kepatuhan dan manajemen resiko

b. Divisi akunting, pajak dan pelaporan

1) Merancang strategi perpajakan yang harus diambil oleh perusahaan, strateginya yang positif tetapi tidak melakukan kecurangan / penggelapan pajak.

2) Menganalisa serta memprediksi nilai potensi pajak yang harus ditanggung atau dibayarkan oleh perusahaan dalam masa depan.

3) Mengimplementasikan perlukan akuntansi terhadap setiap aktivitas perusahaan kemudian menyajikannya dalam bentuk informasi laporan keuangan fiskal ataupun dalam bentuk laporan keuangan komersial.

4) Mendokumentasikan perpajakan dengan baik, untuk dijadikan bahan evaluasi. 57

c. Divisi HRD dan umum

1) Bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia. Dalam hal ini termasuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya manusia dan pengembangan kualitas sumber daya manusia.

- 2) Membuat sistem HR yang efektif dan efisien, misalnya dengan membuat SOP, job description, training and development system dll.
- 3) Bertanggung jawab penuh dalam proses rekrutmen karyawan, mulai dari mencari calon karyawan, wawancara hingga seleksi.
- 4) Melakukan seleksi, promosi, transferring dan demosi pada karyawan yang dianggap perlu.
- 5) Melakukan kegiatan pembinaan, pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan, potensi, mental, keterampilan dan pengetahuan karyawan yang sesuai dengan standar perusahaan.
- 6) Bertanggung jawab pada hal yang berhubungan dengan absensi karyawan, perhitungan gaji, bonus dan tunjangan.
- 7) Membuat kontrak kerja karyawan serta memperbaharui masa berlakunya kontrak kerja.
- 8) Melakukan tindakan disipliner pada karyawan yang melanggar peraturan atau kebijakan perusahaan.

d. Divisi IT dan pengembangan

- 1) Menilai inovasi teknologi baru dengan melakukan perbandingan (benchmarking), ujicoba dan analisis untuk mendapatkan teknologi yang sesuai dengan proses bisnis perusahaan.
- 2) Menganalisis sistem dan teknologi yang ada di perusahaan dengan cara outsourcing agar dapat mengetahui sistem dan teknologi yang aplikatif.
- 3) Membuat usulan dan saran-saran penyesuaian program dan strategi dibidang Sistem dan Teknologi Informasi yang dipandang perlu dengan cara menyampaikan hasil evaluasi dalam rangka pencapaian tujuan jangka panjang.
- 4) Merencanakan manajemen sistem informasi dengan membuat strategi, metodologi sistem informasi agar dapat diaplikasikan.
- 5) Menyelenggarakan layanan kerja kolaboratif berupa forum diskusi bermoderator sebagai sarana knowledge sharing secara virtual dengan bantuan TI.
- 6) Mengelola penerapan teknologi baru menggunakan prinsip-prinsip manajemen perubahan dengan cara sosialisasi yang terencana untuk meminimalkan resistensi pengguna

4.2 Analisis Data

Berikut ini adalah analisis struktur modal dan Kinerja Keuangan Bank BPR Hasamitra Makassar sebagaimana menggunakan rumus yang ditentukan tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang digunakan untuk menganalisis kesehatan BPR tersebut.

4.2.1 Analisis Rasio Solvabilitas

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank. Rasio yang diukur ada 2 macam yaitu :

1. CASH ADEQUACY RATIO (CAR)

Berdasarkan data keuangan BPR Hasamitra selama periode tahun 2017-2019 tercatat bahwa nilai ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2017 total ATMR yaitu sebesar Rp 1.286.801.783 dan dalam 3 tahun kemudian yaitu di tahun 2019 meningkat menjadi Rp 1.460.026.966 , Peningkatan ATMR ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah dana pihak ketiga. Dari sisi modal juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp 166.826.875 hingga dalam kurun 3 tahun kemudian yaitu di tahun 2019 BPR Hasamitra mampu mendapatkan modal sebesar Rp 257.142.763. Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara Rasio Modal terhadap ATMR, sehingga CAR BPR Hasa Mitra selama tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tahun	Total Modal	ATMR (RP)	Milyaran(Rp)
			CAR (%)
2017	166.862.875	1.286.801.783	12,97%
2018	211.881.899	1.319.016.519	16,06%
2019	257.142.763	1.460.026.966	17,61%

Sumber : Hasil Olahan data tahun 2017-2019 BPR Hasamitra

Rasio CAR BPR Hasamitra selama 3 tahun berturut-turut mengalami peningkatan yang sangat baik dimana CAR BPR Hasamitra per 31 Desember 2017 adalah sebesar 12,97% lalu meningkat sebesar 16,06% pada tahun 2018, kemudian pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi 17,61%.

Bank Indonesia menetapkan diatas standar minimum 8% ini berarti CAR BPR Hasamitra dikatakan aman sehingga BPR Hasamitra dapat menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan dan mampu terhindar dari resiko kerugian.

2. Rasio Debt to Equity (DER)

Debt to Equity Ratio (rasio utang terhadap modal) atau yang bisa disingkat DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas. *Debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang utama dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan.

Semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu,

perusahaan dengan rasio utang terhadap modal yang kecil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari investor. Dengan adanya rasio utang terhadap modal yang kecil, bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban hutang yang kecil juga. Sehingga bisa menguntungkan para investor yang akan memberikan pinjaman.

Dari laporan Keuangan BPR Hasamitra, pada tahun 2017 nilai liabilitas sebanyak Rp 1.797.148.862 kemudian pada tahun 2018 meningkat sebanyak Rp 2.006.783.99 namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 2.168.445.128 Dari sisi ekuitas selama 3 tahun berturut-turut mengalami kenaikan dari tahun 2017 sebanyak Rp 177.322.473 hingga sampai tahun 2019 sebanyak Rp 267.266.30. Rasio ini diukur dengan perbandingan total hutang dengan Ekuitas sebagai berikut.

Tabel 4.2
Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)

			Milyaran(Rp)
Tahun	Jumlah Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER (%)
2017	1.797.148.862	177.322.473	1.013%
2018	2.006.783.997	225.321.673	890,63%
2019	2.168.445.128	267.266.301	811,34%

Sumber : Hasil olahan data BPR Hasamitra tahun 2017-2019

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* PT BPR Hasamitra selama 3 tahun mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 1.013,50%, tahun 2018 sebesar 890,63% dan pada tahun 2019 sebesar

811,34%. Ini berarti setiap utang yang dibiayai oleh modal, semakin kurang nilai yang didapatkan maka akan semakin baik karena tingkat hutang jika meningkat maka akan beresiko tinggi bagi modal bank. Jika dilihat dari hasil DER maka dapat disimpulkan bahwa PT BPR Hasamitra dalam memperbaiki kinerjanya dapat dinyatakan sehat karena penurunan DER setiap tahunnya.

4.2.2 Analisis Rasio Rentabilitas

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan kredit, yang tidak data dikembalikan oleh debitur alias kredit macet, dengan total kredit yang disalurkan bank ke masyarakat. Semakin tinggi NPL, maka semakin besar kredit macet perbankan (semakin jelek kualitas bank tersebut). NPL yang semakin tinggi menunjukkan bahwa Bank tidak mampu mencari calon debitur yang berkualitas sehingga akan berpengaruh buruk pada kinerja keuangan pada Bank. Hasil analisis *Non performing Loan* dari data keuangan BPR Hasamitra tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Perhitungan Non Performing Loan (NPL)

	Milyaran(Rp)		
Tahun	Kredit Macet(Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
2017	6.342.474.118	1.762.113.068.058,45	0,36%
2018	8.616.662.814	1.696.103.572.367	0,43%
2019	10.628.976.690	2.188.564.031.042	0,48%

Sumber : Hasil olahan data BPR Hasamitra tahun 2017-2019

Berdasarkan laporan keuangan PT BPR Hasamitra pada tahun 2017-2019 NPL mengalami kenaikan 3 tahun berturut-turut yaitu 0,36% menjadi 0,48% tetapi BPR Hasamitra tetap dikatakan Bank sehat karena jauh di bawah batas maksimum yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%.

2. Return On Asset (ROA)

ROA atau *return on asset* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin baik (tinggi) nilai *return on asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih.

Dari laporan keuangan BPR Hasamitra data dari laba bersih dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami fluktuasi sedangkan dari total Asset mengalami peningkatan selama 3 tahun berturut-turut.

Tabel 4.4
Perhitungan Return On Asset (ROA)

Milyaran(Rp)			
Tahun	Laba Bersih(Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)
2017	39.907.961.258	1.974.471.335.105	2,02%
2018	48.111.638.943	2.232.105.670.936	2,15%
2019	41.908.696.096	2.435.711.429.491	1,72%

Sumber : Hasil olahan data BPR Hasamitra tahun 2017-2019

Dari hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2017 sebesar 2,03% kemudian tahun 2018 meningkat sebesar 2,15% namun di tahun 2019

mengalami penurunan menjadi 1,72% yang diduga faktor eksternal perusahaan dikarenakan di akhir tahun 2019 telah terjadinya penyebaran virus masuk di Indonesia yang dikenal Virus Corona (Covid 19). Akan tetapi Bank Hasamitra tetap dikatakan aman karena mampu menjaga ROA berada diatas 1,21%

3. *Return On Equity (ROE)*

ROE (*Return On Equity*) juga dapat dijadikan sebagai indikator, untuk menilai seberapa efektifnya sebuah perusahaan memmanagementkan untuk menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai suatu operasional pada perusahaan dalam mensukseskan perusahaannya tersebut. Roe diukur dari perbandingan laba bersih dan ekuitas. ROE biasanya dikatakan bagus jika mendekati angka 100%. ROE yang bernilai 100% menandakan bahwa setiap 1 Rupiah ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan 1 Rupiah dari laba bersih perusahaan.

Tabel 4.5
Perhitungan Return On Equity (ROE)

			Milyaran(Rp)
Tahun	Laba Bersih(Rp)	Ekuitas(Rp)	ROA (%)
2017	39.907.961.258	177.322.473.054	22,50%
2018	48.111.638.943	225.321.673.789	21,35%
2019	41.908.696.096	267.266.301.382	15,68%

Sumber : Hasil olahan data BPR Hasamitra tahun 2017-2019

Dari data hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) BPR Hasamitra tahun 2017-2019 mengalami fukuasi yang berarti BPR Hasamitra belum cukup

mampu untuk mengelola modalnya sehingga tidak efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan.

4. Beban Operasional (BOPO)

Rasio Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasionalnya, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. Rasio BOPO yang bagus adalah rasio BOPO yang semakin kecil. Rasio BOPO yang turun artinya perusahaan mampu menurunkan beban operasional dan memaksimalkan pendapatan.

Tabel 4.6
Perhitungan Beban Operasional (BOPO)

Milyaran(Rp)			
Tahun	Biaya Operasional(Rp)	Pendapatan Operasional(Rp)	ROA (%)
2017	44.061.040.018	94.689.260.667	46,53%
2018	50.757.119.596	112.345.018.398	45,18%
2019	59.915.860.028	114.586.020.319	52,29%

Sumber : Hasil olahan data BPR Hasamitra tahun 2017-2019

BOPO BPR Hasa Mitra pada tahun 2017 adalah sebesar 46,53%. pada tahun 2018 sebesar 45,18% lalu pada tahun 2019 sebesar 52,29%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, BPR Hasa Mitra mampu menjaga BOPO dengan baik meskipun mengalami fluktuasi namun BOPO Hasamitra tetap berada dibawah 93,52%

Dengan semakin kecilnya rasio BOPO maka semakin efisien BPR Hasamitra dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

5. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR merupakan salah satu alat untuk mengukur aspek likuiditas suatu bank. Rasio ini merupakan indikator untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan menggunakan dana sendiri maupun dana yang dihimpun dari masyarakat. Semakin tinggi LDR suatu bank maka semakin buruk tingkat likuiditasnya. . Dalam perhitungan TKS (Tingkat Kesehatan Bank) rasio ini dibobot dengan 5 poin. Rasionya akan sehat apabila persentasi yang diperoleh adalah lebih kecil atau minimal sama dengan 94,75%.

Tabel 4.7

Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tahun	Milyaran(Rp)		
	Kredit yang diberikan (Rp)	Dana yang diterima (Rp)	LDR(%)
2017	768.438.917	829.846.923	92,60%
2018	855.691.634	997.669.579	85,78%
2019	219.460.458	329.831.291	66,53%

Sumber : Hasil olahan data BPR Hasamitra tahun 2017-2019

LDR BPR Hasa Mitra pada tahun 2017 adalah sebesar 92,6%. pada tahun 2018 sebesar 85,78% dan pada tahun 2019 sebesar 66,53%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, BPR Hasamitra mampu menjaga LDR tetap berada dibawah 94,75%

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada faktor permodalan dengan menggunakan analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa PT BPR Hasamitra mampu menjaga stabilitas keuangan secara keseluruhan dan jauh dari kerugian, dimana CAR BPR Hasamitra selalu berada di bawah 8% (sesuai standar Bank Indonesia) dan DER yang selalu menurun dari tahun 2017-2019 yang berarti tingkat hutang yang sedikit.
2. Dari kinerja keuangan yang menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) BPR Hasamitra selama dari tahun 2017-2019 diperoleh nilai rasio selalu berada di bawah atas maksimum yang dipersyaratkan oleh BI yaitu 5% sehingga rasio NPL berpengaruh positif dan signifikan. Pada rasio *Return On Asset* (ROA) juga berpengaruh positif dan signifikan dimana ROA selalu berada di atas 1,21%. Pada faktor rasio *Return On Equity* (ROE) BPR Hasamitra dari hasil perhitungan kurang baik dikarenakan nilai perolehan ROE mengalami penurunan selama

2017-2019 sehingga ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Pada rasio Beban Operasional (BOPO) BPR Hasamitra selama tahun 2017-2019 diperoleh nilai rasio selalu berada dibawah 93,52% yang berarti BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan . Dan pada faktor rasio LDR BPR Hasamitra selama tahun 2017-2019 juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dimana nilai rasio LDR yang selalu berada di bawah 94,75% sesuai standar BI.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut diatas, saran yang dapat disampaikan adalah :

Hasil kinerja keuangan BPR Hasamitra berdasarkan rumus perhitungan dari data keuangan mengidentifikasi bahwa dari *Rasio Return On Equity* (ROE) Selama tiga tahun terakhir, BPR Hasamitra mengalami penurunan sehingga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dibandingkan dengan rasio lainnya yang masih berada di standar sesuai ketentuan yang berlaku sehingga memberikan keraguan pada investor yang ingin menanamkan modalnya di BPR Hasamitra, sebaiknya BPR Hasamitra lebih meningkatkan evaluasi terhadap kinerja perusahaannya dan tingkat efisiensi perusahaan dalam berinvestasi agar ROE dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti MW. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010* [tesis]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Mahardian.Muljono. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan* (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007) [tesis]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Ansoriya Fadilah.(2012),*Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia, 2005-2011*. Jakarta : Fakultas Ekonmi.
- Ida zuniarti. 2015 ,*Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuanagn Pada PT Bank Mandiri*, Jakarta : Program Studi Akuntansi Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta.
- Irvan Chris Sandy. 2014. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuanagn Pada Perbankan Di Indonesia*, Bogor : Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian.
- Asdar. 2017, “*Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank BPR Hasamitra, Makassar* : Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa
- Herli, A. S. 2013. “*Buku Pintar Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*”. Yogyakarta: Andi
- Mulyadi dan Johny Setiawan,2011, “*Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*”. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Munawir. 2012. *Analisa Informasi Keuangan*, Liberty Yogyakarta
- Sutrisno. (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta
- Lukman Setiawan.2015.*Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan Return On Assets*.(Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013)
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Dendawijaya,Luman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Munawir.(2014 : 37), *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.

- Gitman, Lawrence. 2009. *Principles of Managerial Finance*. United States: Pearson Addison Wesley.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Brealey, Myears, and Marcus, 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi kelima, Jakarta : Erlangga.
- Martono.2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Ross, A. S., R. W. Westerfield., dan B. D. Jordan. 2008. *Fundamentals of Corporate Finance*, 9th Ed. New York: Mc Graw-Hill.
- Modigliani, F., and Miller, M.H., 1963, "Corporate Income Taxes and Cost of Capital", *American Economic Review*, June, Vol.
- Myers StewartC.(1954)."*Principles of Corporate Finance*". 6th Edition. Mc Graw-Hill Companies, Inc. New York.
- Ali. (2004). *Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing*. Bandung: UPI Press
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sitorus, D.(2008), "*Keanekaragaman dan Distribusi Bivalvia Serta Kaitanny Dengan Faktor Fisika-Kimia di Perairan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*",Tesis, Sekolah Pascasarjana-Biologi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Mostafa dkk .(2011). "*The Impact of An Education Program Using Computer Graphics For Learning Basic Skills in Swimming and Physical Variables for people with special Needs*". *World Journal of Sport Sciences*. 4,(1), 64-69.
- Fahmi dan Hadi. (2010). "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*." Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar No. 7 tahun 1992 yang disempurnakan menjadi Undang-undng No. 10 tahun 1998 tentang perbankan.

<https://www.cnbcindonesia.com/profil/20190820113904-41-93239/banyak-bpr-kolaps-ojk-buka-bukaan-alasannya>.

<https://www.alinea.id/bisnis/pernah-jadi-idola-riwayat-bpr-kini-merana-b1ZIk9rIxfile:///C:/Users/Sahabat-BG/Downloads/20-49-1-SM.pdf>

The image features a large, faint watermark of the University of Bosowa logo in the background. The logo is a shield-shaped emblem with a yellow border. Inside the shield, the top section contains a graduation cap and a yellow laurel wreath. The bottom section contains a white sailboat on a globe, with three yellow stars to its right. A red banner with white text is superimposed across the middle of the shield.

LAMPIRAN

BOSOWA

PT BPR HASA MITRA
NERACA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah)

	<i>Catatan</i>	2019	2018
ASET			
Aset Lancar			
Kas	<i>4a</i>	3.970.706.450	3.253.211.450
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	<i>3g, 4b</i>	12.437.623.419	11.902.420.601
Penempatan pada Bank Lain	<i>3h, 4c</i>	241.311.891.235	254.652.825.052
- Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	<i>3j, 4d</i>	(1.206.559.455)	(730.698.064)
Kredit yang diberikan	<i>3i, 4e</i>	2.188.564.031.042	1.969.103.572.367
- Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	<i>3j, 4f</i>	(21.810.439.124)	(18.414.128.088)
Jumlah Aset Lancar		2.423.267.253.567	2.219.767.203.318
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap	<i>3k, 4g</i>	7.419.310.927	6.495.914.285
Akumulasi Penyusutan	<i>3k, 4g</i>	(5.016.096.043)	(4.655.614.790)
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.403.214.884	1.840.299.495
Aset Lain-lain	<i>3m, 4h</i>	10.040.961.040	10.498.168.123
JUMLAH ASET		2.435.711.429.491	2.232.105.670.936
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban			
Kewajiban Segera	<i>3n, 4i</i>	8.574.302.197	7.975.727.696
Utang Bunga	<i>3o, 4j</i>	8.491.250.388	7.548.889.441
Utang Pajak	<i>4k (i)</i>	417.582.282	-
Tabungan	<i>3p, 4l</i>	226.543.812.488	194.952.978.553
Deposito berjangka	<i>3p, 4m</i>	1.400.489.524.371	1.203.211.020.274
Simpanan dari Bank lain	<i>3q, 4n</i>	49.804.171.368	53.274.638.790
Pinjaman Diterima	<i>3r, 4o</i>	468.084.720.621	533.955.572.150
Kewajiban Imbalan Pascakerja	<i>3e, 4p</i>	5.940.393.920	5.771.610.985
Kewajiban lain-lain	<i>4q</i>	99.370.474	93.559.258
Jumlah Kewajiban		2.168.445.128.109	2.006.783.997.147
EKUITAS			
Modal Disetor	<i>4r</i>	100.961.954.000	100.961.954.000
Cadangan	<i>4s</i>	5.515.858.600	5.515.858.600
Laba Ditahan		118.879.792.684	70.732.202.246
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		41.908.696.096	48.111.658.943
Jumlah Ekuitas		267.266.301.382	225.321.673.789
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.435.711.429.491	2.232.105.670.936

Makassar, 27 April 2020



I Nyoman Supartha
Direktur Utama

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BPR HASA MITRA
LAPORAN LABA RUGI
 Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam Rupiah)

	<i>Catatan</i>	2019	2018
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga			
Penempatan pada bank lain	<i>4t (i)</i>	18.431.563.752	11.694.910.621
Kredit Kepada pihak ketiga bukan bank	<i>4t (ii)</i>	263.613.497.409	240.585.709.543
Provisi kredit	<i>4t (iii)</i>	9.422.478.455	9.149.722.205
Jumlah Pendapatan Bunga		291.467.539.616	261.430.342.369
Beban Bunga			
Beban bunga Tabungan	<i>4u (i)</i>	7.754.609.021	4.499.148.860
Beban bunga Deposito	<i>4u (ii)</i>	118.070.860.763	94.877.622.116
Beban Bunga Simpanan dari bank lain	<i>4u (iii)</i>	4.098.624.991	3.011.358.655
Beban Bunga Pinjaman	<i>4u (iv)</i>	47.705.284.068	45.203.179.362
Beban Bunga Kontraktual Lainnya	<i>4u (v)</i>	3.130.224.022	2.934.377.328
Beban Transaksi	<i>4u (vi)</i>	1.269.282.471	1.132.627.748
Jumlah Beban Bunga		182.028.885.336	151.658.314.069
Pendapatan Bunga Bersih		109.438.654.280	109.772.028.300
Pendapatan Operasional lainnya	<i>4v</i>	5.147.366.039	2.572.990.098
Jumlah Pendapatan Operasional		114.586.020.319	112.345.018.398
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	<i>4w (i)</i>	10.898.193.049	5.825.498.029
Beban Pemasaran	<i>4w (ii)</i>	2.495.619.097	2.811.055.456
Beban Penelitian dan Pengembangan	<i>4w (iii)</i>	57.761.894	4.966.072
Beban Tenaga Kerja	<i>4w (iv)</i>	27.001.756.123	24.243.344.051
Beban Administrasi dan Umum	<i>4w (v)</i>	19.462.529.865	17.872.255.989
Jumlah Beban Operasional		59.915.860.028	50.757.119.597
Laba (Rugi) Operasional		54.670.160.291	61.587.898.801
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			
Pendapatan Non Operasional	<i>4x (i)</i>	3.259.631.179	3.115.702.480
Beban Non Operasional	<i>4x (ii)</i>	(1.739.801.124)	(338.294.598)
Pendapatan (Beban) Non Operasional		1.519.830.055	2.777.407.882
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	<i>4k (iii)</i>	56.189.990.346	64.365.306.683
Taksiran Pajak Penghasilan		(14.281.294.250)	(16.253.647.740)
Laba (Rugi) Bersih		41.908.696.096	48.111.658.943

Makassar, 27 April 2020



hasa mitra

Bank Perkreditan Rakyat

I Nyoman Supartha
 Direktur Utama

PT. BPR HASA MITRA
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun yang Berakhir 1 Januari s/d 31 Desember 2017
 (Dengan Perbandingan Angka-Angka Tahun 2016)

U R A I A N	Thn.2017 (Rp)	Thn.2016 (Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba (Rugi) Bersih	39.907.961.258,79	43.557.207.324,33
PENYESUAIAN LABA MENJADI KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI :		
Biaya Penyusutan Aset Tetap	649.688.987,31	78.246.727,28
Biaya Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	3.306.797.700,59	2.678.486.877,07
PERUBAHAN ASET DAN KEWAJIBAN OPERASI :		
Penurunan (Kenaikan) Pendapatan yang akan diterima	(1.841.206.338,13)	(638.102.452,86)
Penurunan (Kenaikan) Giro pada bank Lain	5.365.499.562,42	(26.583.945.982,52)
Penurunan (Kenaikan) Penempatan pada bank lain	(32.486.943.968,16)	37.379.982.211,54
Penurunan (Kenaikan) Kredit yang diberikan	(305.914.846.329,46)	(481.744.302.309,44)
Penurunan (Kenaikan) Aset lainnya	396.362.860,31	(2.836.172.093,33)
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban segera dibayar	575.575.765,94	458.191.471,14
Kenaikan (Penurunan) Hutang Bunga	1.314.638.783,37	944.473.540,03
Kenaikan (Penurunan) Hutang Pajak	(1.484.156.036,00)	(1.144.876.530,00)
Kenaikan (Penurunan) Tabungan	(8.638.337.241,69)	44.298.535.161,76
Kenaikan (Penurunan) Deposito Berjangka	280.493.129.561,99	252.261.847.829,01
Kenaikan (Penurunan) Simpanan dari Bank Lain	28.394.600.216,53	2.760.347.697,68
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Imbalan Kerja	169.647.596,00	5.252.799.142,00
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Lain-Lain	(34.795.453,00)	14.609.053,00
<i>Arus Kas yg dihasilkan dari Aktivitas Operasi</i>	10.173.616.926,81	(123.262.672.333,31)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan (Kenaikan) Aset Tetap	(743.239.849,00)	(127.709.984,00)
Kenaikan (Penurunan) Akumulasi Penyusutan	(95.164.328,00)	0,00
<i>Arus Kas yg dihasilkan dari Aktivitas Investasi</i>	(838.404.177,00)	(127.709.984,00)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Diterima	33.758.582.476,66	127.982.087.287,83
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Umum	0,00	200.000.000,00
Kenaikan (Penurunan) Laba Ditahan	(42.374.679.776,47)	(4.231.688.870,52)
<i>Arus Kas yg dihasilkan dari Aktivitas Pendanaan</i>	(8.616.097.299,81)	123.950.398.417,31
Saldo Awal Kas dan Setara Kas	2.415.396.900,00	1.855.380.800,00
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	3.134.512.350,00	2.415.396.900,00

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Pokok yang merupakan Bagian Yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan

PT BPR HASA MITRA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah)

	2019	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba (Rugi) Bersih	41.908.696.096	48.111.658.943
Beban Penyusutan dan Amortisasi	700.829.828	565.572.791
	42.609.525.924	48.677.231.734
Penyisihan Kerugian (pembalikan atas penyisihan) untuk :		
Penempatan pada Bank lain (selain giro)	475.861.391	117.263.222
Kredit	3.396.311.036	2.135.081.021
Perubahan aset dan kewajiban operasi:		
Pendapatan bunga yang akan diterima	(535.202.818)	(485.913.044)
Penempatan pada bank lain	13.340.933.817	(51.975.788.349)
Kredit yang diberikan	(219.460.458.675)	(206.990.504.309)
Aset lain-lain	457.207.083	(148.626.305)
Kewajiban segera	598.574.501	547.179.727
Utang Bunga	942.360.947	1.614.966.824
Utang Pajak	417.582.282	120.885.525
Tabungan	31.590.833.935	26.581.924.901
Deposito Berjangka	197.278.504.097	56.924.328.547
Simpanan dari bank lain	(3.470.467.422)	20.726.145.900
Kewajiban Imbalan pascakerja	168.782.935	349.164.247
Kewajiban lain-lain	5.811.216	18.367.078
Lain-lain	(128.636.580)	(39.727.498)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	67.687.523.669	(101.828.020.779)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap	(1.241.177.140)	(805.452.469)
Hasil Penjualan Aset Tetap	142.000.000	-
Arus Kas Bersih yang Diperoleh (digunakan) dari Aktivitas Investasi	(1.099.177.140)	(805.452.469)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pinjaman diterima	(65.870.851.529)	102.752.172.347
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	(65.870.851.529)	102.752.172.347
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	717.495.000	118.699.099
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.253.211.450	3.134.512.351
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.970.706.450	3.253.211.450

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



Gambar 5.1 : dokumentasi pada saat di BPR Hasamitra bersama karyawan